

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dimulai dengan pengembangan teori, dilanjutkan dengan identifikasi permasalahan, dan akhirnya dianalisis menggunakan alat statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasional dengan rumus statistik *product moment*. Koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2023) koefisien korelasi *product moment* merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data dari dua variabel atau tersebut adalah sama.

Studi korelasional bertujuan untuk memberikan penafsiran yang lebih mendalam mengenai tingkat hubungan antara dua variabel. Dengan mengetahui seberapa kuat hubungan tersebut. Semakin tinggi tingkat korelasi antara kedua variabel, semakin besar kemungkinan prediksi yang

dihasilkan menjadi lebih tepat dan relevan dalam menggambarkan interaksi antara variabel tersebut.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Payakumbuh yang terletak di Jl. Rasyid Thaher. No 56, Kec. Lamposi Tigo Nagari, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Penelitian dilakukan di MAN 1 Payakumbuh, karena peneliti ingin mengidentifikasi apakah terdapat hubungan peserta didik yang dapat mengontrol diri mempengaruhi minat belajarnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam konteks penelitian merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Populasi ini dapat terdiri dari individu, kelompok, atau entitas lain yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Arikunto (Sulistiyowati, 2017) menyebutkan bahwa populasi merupakan totalitas dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MAN 1 Payakumbuh yang berjumlah 198 peserta didik yang terdiri dari 8 kelas.

Kelas X dipilih sebagai fokus penelitian karena menunjukkan perilaku yang mencerminkan kurangnya kontrol diri dan minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari tanda-tanda seperti kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan rendahnya motivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas X MAN 1 Payakumbuh

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	X 1	24
2.	X 2	22
3.	X 3	18
4.	X 4	19
5.	X 5	30
6.	X 6	28
7.	X 7	28
8.	X 8	29
Jumlah		198

Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Payakumbuh 2024

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2023). Berdasarkan hal tersebut sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan bisa mewakili ke seluruh populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Dalam menentukan jumlah ukuran sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin (dalam Engkus, 2019). Pemilihan rumus Slovin didasarkan pada kebutuhan agar jumlah sampel yang diambil bersifat representatif, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Adapun rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran

Ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e = 0,1$ dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi jumlah kecil

Peneliti menetapkan tingkat kesalahan nilai eror/persentase kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%. Jadi jumlah yang dapat diambil berdasarkan rumus diatas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{198}{1 + 198 (0,1)^2} \\ &= \frac{198}{1 + 198 (0,01)} \\ &= \frac{198}{1 + 1,98} \\ &= 66,44 \end{aligned}$$

Peneliti berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data yang dianggap dapat mewakili dari jumlah keseluruhan. Maka berdasarkan hasil perhitungan diatas jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 66 peserta didik.

Dengan jumlah populasi dan jumlah sampel yang telah ditetapkan, pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik area sampling (*random sampling*). Teknik ini digunakan dengan cara menentukan area yang lebih luas sampai wilayah yang lebih terkecil.

Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2023).

Mengacu pada uraian di atas, dari populasi yang terbagi menjadi 8 kelas yaitu kelas X.1, X.2, X.3, X.4, X.5, X.6, X.7, X.8. Teknik pengambilan sampel yaitu *Random Sampling*. Proses pengundian dilakukan dengan menuliskan 8 kelas pada kertas, kemudian menggulungnya dan memasukkanya ke dalam wadah, selanjutnya, kertas-kertas tersebut dikocok, lalu diambil secara acak hingga diperoleh kelas X.3, X.4, X.8, dengan jumlah 66 peserta didik. Maka yang akan dijadikan sebagai sampel untuk diteliti yaitu:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas X MAN 1 Payakumbuh

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X 3	18
2.	X 4	19
3.	X 8	29
Jumlah		66

Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Payakumbuh 2024

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan harus disesuaikan dan dipilih dengan tepat agar data yang diperoleh valid dan reliabel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala Likert. Angket adalah kumpulan pernyataan atau pertanyaan yang disusun secara terstruktur, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah mengisi angket, responden

mengembalikan hasilnya kepada peneliti (Burhan, dalam Sabhamis & Jailani, 2023). Angket yang digunakan dalam penelitian ini mengandalkan skala Likert sebagai alat pengukur, di mana responden diminta untuk memberikan tanda centang. Setiap item memiliki lima pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut pembuatan instrumen angket di bawah ini:

1. Kontrol Diri

Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kontrol diri dari Tangney (2004), yaitu; *self-discipline*, *deliberate/nonimpulsive*, *healthy habits*, *work ethic*, *reliability*. Sebelum membuat angket peneliti membuat kisi-kisi angket yang disusun dalam suatu tabel, berikut ini kisi-kisi angket yang disusun dalam suatu tabel, yang selanjutnya dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Berikut ini kisi-kisi angket yang peneliti buat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Kontrol Diri

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	No Item	
				Positif	Negatif
Kontrol Diri	1. Disiplin diri (<i>Self Discipline</i>)	1.1 Ketepatan waktu	5	5, 1	30, 9
		1.2 Kepatuhan terhadap aturan	5	12, 17, 35	27, 38
	2. Perilaku yang tidak impulsif (<i>Deliberate/ Non – Impulsive</i>)	2.1 Pengambilan keputusan terencana	5	23, 20, 41	32, 45
		2.2	5	7, 46, 25	43, 21

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	No Item	
				Positif	Negatif
		Pengendalian emosi			
	3. Kebiasaan Sehat/Pola Hidup Sehat (<i>Healthy Habits</i>)	3.1 Aktivitas fisik teratur	5	2, 14, 10	48, 18
		3.2 Kebersihan diri dan lingkungan	5	19, 42, 8	16, 11
	4. Etika Kerja (<i>Work Ethic</i>)	4.1 Tanggung jawab	4	3, 22	13, 36
		4.2 Kejujuran akademik	5	44, 28, 31	6, 4
	5. Reliabilitas (<i>Reliability</i>)	5.1 Konsisten dalam mengatur waktu belajar	5	33, 37, 15	39, 26
		5.2 Keandalan dalam kerja kelompok	5	29, 34, 49	47, 24
Total Item Pernyataan					49

2. Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek minat belajar dari Slameto (2015), yaitu; perasaan senang, ketertarikan belajar, perhatian belajar, dan keterlibatan dalam belajar. Sebelum membuat angket peneliti membuat kisi-kisi angket yang disusun dalam suatu tabel, berikut ini kisi-kisi angket yang disusun dalam suatu tabel, yang selanjutnya dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Berikut ini kisi-kisi angket yang peneliti buat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	No Item	
				Positif	Negatif
Minat Belajar	1. Perasaan Senang	1.1 Antusias terhadap BK	5	6, 12, 20, 27	9
		1.2 Rasa suka terhadap pembelajaran BK	5	1, 32, 24	10, 35
	2. Ketertarikan dalam Belajar	2.1 Terlibat aktif dalam pembelajaran BK	5	21, 36, 3	11, 13
		2.2 Rasa ingin tahu yang tinggi tentang BK.	5	15, 2, 30	28, 5
	3. Perhatian dalam Belajar	3.1 Kesediaan untuk mendengarkan dalam pembelajaran BK	4	34, 17, 14	7
		3.2 Konsentrasi pada layanan BK	4	8, 25	19, 4
	4. Keterlibatan dalam Belajar	4.1 Kesiapan dalam belajar BK.	4	18, 26, 23	29
		4.2 Partisipasi dalam diskusi BK	4	31, 16, 33	22
Total					36

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien apabila variabel yang akan diukur dan apa yang akan didapatkan dari jawaban responden (Sujarweni, 2019). Sebuah angket yang tersusun dengan baik akan mempermudah peneliti mendapatkan data yang baik pula dan dapat meningkatkan kualitas data (Nugroho, 2018). Menyusun item pernyataan mengenai kontrol diri dan minat belajar peserta didik melibatkan beberapa langkah penting:

- a. Pertama, dilakukan analisis kesesuaian antara pernyataan instrumen penelitian dan kisi-kisi instrumen. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa item-item yang dikembangkan sudah mencakup setiap indikator yang diperlukan.
- b. Kedua, menentukan skor angket kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2023).

Peneliti akan menggunakan Skala Likert dengan memperhatikan setiap skor pada jawaban peserta didik, jawaban setiap item yang menggunakan Skala Likert5 yang pilihan jawabannya bisa dipilih oleh responden, yaitu; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), antara lain:

Tabel 3.5
Pedoman Pemberian Skor Skala Kontrol Diri dan Minat Belajar

Pernyataan	Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Sumber: Sugiyono, 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

- c. Ketiga, penyusunan petunjuk pengisian yang bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang diminta oleh instrumen, serta untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data.
- d. Keempat, validasi ahli yang dilakukan oleh tiga orang validator ahli untuk menilai apakah instrumen tersebut dapat melihat hubungan kontrol diri dengan minat belajar. Angket yang telah disusun berdasarkan teori-teori yang dibahas dalam kajian pustaka kemudian dikonsultasikan dengan kedua pembimbing, dan diperbaiki sesuai dengan arahan validator. Setelah itu, dilakukan penilaian oleh validator, yaitu Asri Atuz Zeky, S.Pd.I., M.Pd, Rahmatul Ulfa Auliya, S.Pd.I., M.Pd, Khadijah, M.Pd untuk memastikan bahwa angket dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga menghasilkan butir angket yang valid. Hasil penimbangan menunjukkan bahwa beberapa item pernyataan dalam angket perlu diperbaiki. Angket final dapat dilihat pada Lampiran 2.
- e. Kelima, uji coba angket dilakukan untuk memastikan bahwa angket tersebut dapat dipahami oleh individu yang memiliki karakteristik sama dengan responden. Uji keterbacaan angket dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2025 kepada 30 peserta didik kelas X.2 berjumlah 22 peserta didik dan kelas X.5 berjumlah 8 peserta didik di MAN 1 Payakumbuh. Setelah dilakukan uji coba,

angket kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian.

E. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian. Uji Validitas digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi suatu butir/item

N = Jumlah subyek

X = Skor suatu butir/item

Y = Skor total

Selanjutnya untuk menginterpretasi data atau membaca hasil uji validitas dapat dihitung menggunakan rumus di atas. Maka per butir soal akan terlihat kriteria kevalidannya korelasi *product moment* untuk menentukan validitas. Angket dikategorikan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% pada tabel *pearson product moment*, demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen (butir soal) dianggap tidak valid (Marsono, 2016).

Tabel 3.6
Koefisien Korelasi Validitas

Validitas	Kriteria
0,8 - 1,000	Sangat Tinggi
0,6 - 0,799	Tinggi
0,4 - 0,599	Sedang
0,2 - 0,399	Rendah
0,0 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Suhardi, 2022

Berdasarkan tingkat validitas tersebut, terlebih dahulu angket ini diberikan kepada 30 orang responden sebagai uji coba, kemudian data angket yang diperoleh disusun dalam tabel. Untuk memperoleh data lebih lanjut pada penelitian ini dilakukan uji validitas item angket. Dari hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26.

a. Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil validitas dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Pada variabel Kontrol Diri (X) dari 49 item pernyataan, yang dinyatakan valid sebanyak 30 item dan yang tidak valid 19 item. Sedangkan variabel Minat Belajar (Y) dari 36 item pernyataan, dinyatakan valid sebanyak 30 pernyataan dan yang tidak valid sebanyak 6 pernyataan. Dengan demikian, dari total 85 butir pernyataan pada kedua variabel, terdapat 60 butir yang valid dan 25 butir yang tidak valid. Item yang valid inilah yang dipakai untuk penelitian utama.

b. Hasil Penelitian Instrumen

Angket yang telah melalui tahap uji coba, selanjutnya digunakan dalam penelitian yang dibagikan kepada sampel sebanyak 66 peserta didik. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2423), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel uji validitas angket pada Lampiran 3.

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah mendapatkan hasil validasi instrumen yang valid, selanjutnya peneliti wajib untuk menguji cobakan instrumen penelitian tersebut pada subjek selain subjek penelitian. Data hasil uji coba instrument digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, dengan kata lain instrument yang disusun reliabel atau tidak.

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir/item

V_t^2 = Varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, teknik ini dapat digunakan menentukan suatu instrument penelitian *reliable* atau tidak, dikatakan *reliable* bila nilai koefisien reliabilitas $r_{tabel} > 0,60$ namun sebaliknya jika $r_{tabel} < 0,60$ maka tidak reliabel (Siregar, 2010).

Tabel 3.7
Koefisien Korelasi Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,90 - 1,00	Sangat Tinggi
0,70 - 0,90	Tinggi
0,40 - 0,70	Sedang
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Aisyah Putri dkk, 2023

a. Hasil Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil pengolahan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* variabel kontrol diri adalah 0,875, sedangkan nilai *Alpha Cronbach* minat belajar adalah 0,936. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel.

b. Hasil Penelitian Instrumen

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel pada tahap uji coba selanjutnya digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,823 untuk variabel kontrol diri dan 0,885 untuk variabel minat belajar. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel uji validitas dan reliabilitas angket pada Lampiran 4.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis melalui bantuan statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Adapun kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan menyajikan data dari tiap variabel diteliti (Nugroho, 2018).

1. Menentukan Tingkat dan Persentase

Untuk mengetahui kategori tingkat kontrol diri dan minat belajar peserta didik, peneliti melakukan analisis kategorisasi skor berdasarkan pendapat Arikunto (2013). Menurut Kategorisasi ini bertujuan untuk mengelompokkan tingkat variabel yang diteliti, dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Untuk mencari rumus interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SI - SM}{JK}$$

Keterangan:

KI = Koefisien Interval

SI = Skor Ideal (jumlah item x skor tertinggi item likert)

SM = Skor Minimum (jumlah item x skor terendah Skala Likert)

JK = Jumlah Kategori

Selanjutnya, **persentase ketercapaian** digunakan untuk memudahkan interpretasi tingkat pencapaian responden terhadap variabel yang diukur serta mempermudah pengelompokan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{SI} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Ketercapaian

S = Jumlah Item Angket (skor yang diperoleh responden)

SI = Skor Ideal

Interpretasi terhadap capaian responden pada masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Kriteria Kategorisasi

Interval	Persentase Pencapaian	Kriteria
126 – 150	84% – 100%	Sangat Tinggi
102 – 125	68% – 83%	Tinggi
78 – 101	52% – 67%	Sedang
54 – 77	36% – 51%	Rendah
30 – 53	20% – 35%	Sangat Rendah

2. Persyaratan Uji Analisis

Sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (Nugroho, 2018). Adapun uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka bisa digunakan uji statistik parametrik. Namun apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakanlah uji statistik *non parametric* (Siregar, 2014).

Pada penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan uji Kolmogorof Smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan diambil pada taraf signifikan 5% dan dibantu dengan menggunakan *SPSS Versi 26*, artinya pengambilan keputusan tersebut dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Kaidah keputusannya yaitu:

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, artinya data berdistribusi normal

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun atau dibentuk berdasarkan telaah teoritis bahwa hubungan antara variabel independen dengan dependen tersebut linear atau tidak (Setya Budi et al., 2024). Dalam konteks

analisis korelasional atau regresi, uji linearitas membantu memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat diwakili dengan baik oleh garis lurus.

Dasar pengambilan keputusan yaitu: Jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, jika nilai *sig. deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis mencakup uji korelasi untuk melihat hubungan antar variabel. Menurut koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Dalam menguji hipotesis, Peneliti menggunakan uji koefisien korelasi *product momen*. Koefisien korelasi *product moment* digunakan untuk menguji dua variabel, apakah kedua variabel tersebut terdapat hubungan atau tidak, dengan jenis data keduanya adalah sama yaitu rasio atau interval dan berdistribusi normal taraf signifikansi sebesar 5%. Adapun rumus koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[(\sum x^2)(\sum y^2)]}}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Variabel berpengaruh (kontrol diri)

Y = Variabel terpengaruh (minat belajar)

Σ = Sigma (jumlah)

Pengambilan keputusan tersebut dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Kaidah keputusannya yaitu:

Jika nilai sig > 0,05, artinya terdapat hubungan

Jika nilai sig < 0,05, artinya tidak terdapat hubungan

Tabel 3.9

Interpretasi Angka Indeks Korelasi “r” *Product Momen*

Interval Koefisien	Kriteria
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan

Sumber: Sugiyono, 2023